

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi pendidikan di Indonesia lebih terfokus pada ranah kognitif, dan itupun pada tingkat kognitif yang rendah, sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa dalam bukunya bahwa Indonesia telah gagal dalam berbangsa dan benegara yang diwujudkan dalam gagalnya memberantas korupsi, gagal dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada masyarakat, serta gagal dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut telah berpengaruh buruk terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Berbagai masalah tersebut harus dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.¹

Pendidikan merupakan sarana untuk mengantar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input proses, dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi

¹ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3

dalam (1) Prestasi akademik yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan; (2) Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketakwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan (3) Memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di madrasah.²

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan merupakan kebijakan yang sangat dinamis, karena peningkatan mutu pendidikan tidak pernah akan berhenti pada satu titik tertentu. Perkembangan berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, dan ekonomi, serta terutama industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan tentu saja tidak hanya berarti meningkatkan prestasi akademis saja, tetapi membentuk sikap. Sosok manusia berkualitas tidak hanya tercermin dalam kompetensi berpikir, tetapi juga pada kompetensi bersikap dan berperilaku.³

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, terlebih lagi melihat tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan, namun

² Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta.2013)

³ Bambang Indriyanto, "Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan" dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012, 144

kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan seperti kemerosotan moral peserta didik yang ditandai maraknya perkelahian pelajar dan kurangnya adab sopan santun terhadap orang tua dan guru, serta hilangnya rasa menghargai sesama teman.

Dalam rencana strategi pendidikan nasional, sedikitnya terdapat lima permasalahan utama salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Kemudian, peningkatan pengelolaan pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu mengarah kepada penataan kurikulum berbasis kompetensi dan berkarakter, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik, sebagai sebuah sistem yang terdiri atas masukan, proses, dan keluaran serta rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sejumlah pengalaman

belajar yang dibuat oleh guru dan sejumlah pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik.⁴

Kurikulum yang diterapkan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan dapat menjawab persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah melakukan langkah yang positif dengan merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan melalui pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan tujuan dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari peningkatan mutu pendidikan melalui perwujudan indikator-indikator pencapaian standar nasional pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten melalui wawancara dengan salah seorang guru yang bernama Ibu Lutfia bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah dijalankan sejak tahun 2014. Hingga tahun 2021

⁴ Supardi. *Kinerja Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016. Cetakan Ke-2), 143

sekarang, SMA Negeri 1 Pontang telah melakukan banyak hal dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah. Tata kelola kurikulum 2013 yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pontang cukup baik seperti tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi yakni kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan penekanan yang berbeda. Semua mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pontang, menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanyakan, mencoba dan menalar, dan di SMA Negeri 1 Pontang juga ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hanya saja ada beberapa kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pontang dalam hal yang berkaitan dengan mengorganisasikan pembelajaran yaitu pengadaan dan pembinaan tenaga ahli. Dalam implementasi kurikulum 2013 belum adanya pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.⁵

Namun implementasi kurikulum 2013 yang sudah baik diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pontang belum memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang. Berdasarkan

⁵ Lutfiyah *Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pontang* (diwawancarai oleh Teguh pada tanggal 26 agustus 2021).

pengamatan penulis masih banyaknya ketidaktercapaian mutu pendidikan melihat dari beberapa aspek indikator standar nasional pendidikan, seperti standar kompetensi lulusan yang ditandai dengan masih banyaknya lulusan yang tidak memiliki dimensi sikap, yaitu siswa yang memiliki perilaku tidak mencerminkan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Begitu juga dilihat dari indikator standar isi yang ditandai dengan perangkat pembelajaran yang tidak memuat karakteristik kompetensi sikap. Hal ini disebabkan oleh adanya guru yang belum memiliki pemahaman guru terkait kompetensi sikap siswa secara menyeluruh, kurangnya kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Visi, misi dan tujuan sekolah tidak fokus pada pencapaian kompetensi sikap.

Dari penjelasan permasalahan-permasalahan diatas, terkait bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan pencapaian standar mutu pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul penelitian “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Orientasi pendidikan di Indoneisa lebih terfokus pada ranah kognitif

2. Mutu Pendidikan diindoneisa, masih jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan seperti kemerosotan moral peserta didik.
3. Kurikulum 2013 lebih menakanankan pada pendidikan karakter dengan tujuan dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik
4. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negril Pontang belum adanya pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.
5. Rendahnya standar kompetensi lulusan yang ditandai masih banyaknya lulusan yang tidak memiliki dimensi sikap, yaitu siswa yang memiliki perilaku tidak mencerminkan dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
6. adanya guru yang belum memiliki Pemahaman guru terkait kompetensi sikap siswa secara menyeluruh,
7. Kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang kurang
8. Visi, misi dan tujuan sekolah tidak fokus pada pencapaian kompetensi sikap.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana, dan pemikiran yang dimiliki, serta untuk mempermudah kajian teoritisnya, maka peneliti bermaksud untuk membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada implementasi kurikulum terhadap mutu pendidikan. Dimana implementasi kurikulum 2013 merupakan variabel yang mempengaruhi, dan mutu pendidikan merupakan variabel yang dipengaruhi. Maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 yang dimaksud pada penelitian ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk sebagai berikut : 1) merancang pembelajaran efektif dan bermakna, 2) mengorganisasikan pembelajaran, 3) memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran. 4) melaksanakan pembelajaran,

pembentukan kompetensi dan karakter. 5) menetapkan kriteria keberhasilan.

2. Mutu Pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah Mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah.. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pengelolaan, (5) Standar Penilaian, (6) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, (8) Standar Pembiayaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pontang ?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang ?
3. Bagaimana pengaruh implememtasi kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui ketercapaian implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Pontang
2. Untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang

2. Secara Praktis,
 - a) Bagi Pimpinan Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pontang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 lembaga Sekolah pada masa yang akan datang dengan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merupakan bahan masukan/pertimbangan dalam mewujudkan suatu sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang implementasi kurikulum 2013, sehingga guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik lagi untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

c) Bagi Peneliti

Untuk Peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi disusun dalam lima bab yang sistematika penulisannya dijabarkan sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis meliputi: penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran.